

**STRATEGI DAKWAH USTADZ MAHFUDZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK
REMAJA DI DUKUH SEMPU DESA SEMPU KECAMATAN ANDONG
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Di Susun Oleh :

MUKTI ABDUL MATSANI

NIM. 16.12.1.1.031

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

Dr. Sarbini, S.Ag., M.Ag.
Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Nota Pembimbing

Hal : Skripsi Sdr. Mukti Abdul Matsani

Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Mukti Abdul Matsani

NIM : 161211031

JUDUL : Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan Sidang Munaqosah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Surakarta, 1 November 2020

Pembimbing



Dr. Sarbini, M.Ag.

NIP. 19690426 201701 1 166

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukti Abdul Matsani

NIM : 161211031

Program Studi : Komunikasi Penyiran Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bebas dari plagiarism. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Surakarta , 31 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Mukti Abdul Matsani

NIM.161211031

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI DAKWAH USTADZ MAHFUDZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK
REMAJA DI DUKUH SEMPU DESA SEMPU KECAMATAN ANDONG
KABUPATEN BOYOLALI

Disusun Oleh:
MUKTI ABDUL MATSANI
NIM. 16.12.1.1.031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Pada hari Kamis , tanggal 3 Desember 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

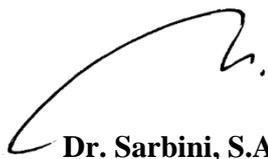
Surakarta, 3 Desember 2020

Penguji Utama,

Dr. Zainul Abas, M.Ag
NIP. 19720505 200112 1 001

Penguji/Ketua Sidang,

Penguji/Sekretaris Sidang,



Dr. Sarbini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690426 201701 1 166

Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum.
NIP. 19720505 200112 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 2003121 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tua

Keluarga besar

Seseorang yang selalu memberikan semangat

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Teman-teman seperjuangan IAIN Surakarta

Semua pihak yang mendukung terselesaikannya penulisan skripsi

HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Sesungguhnya saya di utus oleh Allah untuk menyempurnakan
akhlak. (H.R. Ahmad)

ABSTRAK

Mukti Abdul Matsani, NIM 16211031

MUKTI ABDUL MATSANI,. NIM 161211031. STRATEGI DAKWAH USTADZ MAHFUDZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DUKUH SEMPU KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2020.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sejalan pengertian dakwah bahwa dakwah merupakan usaha untuk menyeru, mendorong, dan mengajak seseorang dan seluruh umat manusia untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam cara dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : Bagaimana Strategi Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali? Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana hasil pengumpulan data dalam hal ini Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa Strategi Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali menggunakan 3 strategi yaitu sentimental, indrawi dan rasional. Sedangkan metodenya ada 2 yaitu bil hal dan bilisan. Dalam setiap dakwahnya Ustadz Mahfudz selalui menyisipkan materi-materi yang dialami para remaja setempat, sehingga banyak dari mereka yang tergerak untuk mendengarkan siraman rohani Ustadz Mahfudz

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Ustad Mahfudz, Akhlak Remaja

ABSTRACT

Mukti Abdul Matsani, NIM 16211031

MUKTI ABDUL MATSANI ,. NIM 161211031. USTADZ MAHFUDZ'S DAKWAH STRATEGY IN FORMING YOUTH AKHLAK IN DUKUH SEMPU IN ANDONG DISTRICT, BOYOLALI DISTRICT. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Surakarta State Islamic Institute. 2020.

Da'wah is a series of activities or processes in order to achieve a specific goal. This purpose is intended to provide directions or guidelines for the movements of the da'wah activities. In line with the understanding of da'wah that da'wah is an effort to call, encourage, and invite someone and all mankind to do amar ma'ruf nahi munkar, in various ways with the aim of achieving the happiness of life in the world and in the hereafter.

The research focus in this thesis is: How is Ustadz Mahfudz's Strategy in Forming Youth Morals in Hamlet Sempu, Andong District, Boyolali Regency? This research uses descriptive analysis with a qualitative descriptive approach. Where the results of collecting data in this case observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the strategy of Ustadz Mahfudz in Forming Youth Morals in Dukuh Sempu, Andong District, Boyolali Regency, uses 3 strategies, namely sentimental, sensory and rational. Meanwhile, there are 2 methods, namely halves and wipes. In each of his preaching, Ustadz Mahfudz always inserts materials experienced by local teenagers, so that many of them are moved to listen to Ustadz Mahfudz's spiritual flush.

Keywords: Da'wah Strategy, Ustad Mahfudz, Youth Morals

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin. Puja dan Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membimbing umat manusia ke jalan kegelapan menuju jalan yang terang benerang.

Terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan banyak pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis berupa moral maupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Islah Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
3. Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta dosen pembimbing skripsi saya.
4. Dr. Sarbini, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi saya.
5. Seluruh dosen dan karyawan akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
6. Almarhum Bapak yang selalu mendoakanku di surga
7. Ibu dan Kakak-adikku sebagai keluarga yang selalu mendukung dan mensupport peneliti.
8. Teman-teman KPI angkatan 2016.

Semoga amalan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Surakarta, 1 November 2020



Mukti Abdul Matsani

NIM.161211031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Strategi Dakwah	10
a. Pengertian Strategi	10
b. Pengertian Dakwah.....	13
c. Tujuan Dakwah.....	14
d. Pengertian Strategi Dakwah	16
e. Macam-macam Strategi Dakwah.....	17
f. Prinsip-prinsip Straregi Dakwah	19
g. Bentuk-bentuk Pendekatan Strategi Dakwah	21
h. Macam-macam Metode Dakwah.....	23
2. Akhlak Remaja	27
a. Pengertian akhlak remaja.....	27
b. Tujuan Pembelajaran Akhlak	29
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja.....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36

C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Sajian Data.....	48
1. Gambaran Umum lokasi penelitian	48
2. Aktifitas Dakwah ustadz Mahfudz	53
B. Analisis Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Masjid Baitur Rahmah	54
Gambar 2	Pondok Pesantren Jam'iyatul Qurro' Al- Futuhiyyah As- Salafiyyah Sukorejo	55
Gamabr 3	Pengajian Ibu-Ibu di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong	58
Gambar 4	Siraman Rohani Remaja Di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan andong Kabupaten Boyoali	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat-surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dekadensi moral yang terjadi pada saat ini di Indonesia tergambar dengan jelas akibat merosotnya pembinaan akhlak. Posisi umat Islam yang mayoritas masih berada dalam posisi tertinggal dan terbelakang terutama segi pembinaan akhlakul karimah. Krisis moral yang dianggap sebagai jurang yang mendekatkan manusia pada kekafiran dan perpecahan hendaknya dibentengi dengan implementasi syariat Islam ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga ajaran Islam betul-betul dapat mengubah kondisi umat menjadi lebih maju sebagai upaya peningkatan akhlakul karimah demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.(Ahmad, 1994 : 202)

Krisis moral kini telah merajalela, meresahkan masyarakat, bahkan menjadi ancaman. Di Indonesia, khususnya di zaman milenial, generasi muda telah mengalami krisis yang berdampak langsung pada tingkah laku. Berbagai kalangan dan usia melakukan aksi-aksi yang bertentangan dengan aturan kesusilaan, seperti mencuri, korupsi, penipuan, pemerkosaan atau pelecehan seksual, tawuran, bullying dan bahkan pembunuhan. Setiap manusia memiliki pola pikir dan pemahaman yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat menghasilkan hal positif dan hal negatif yang akan berdampak pada perilaku. Jika pola pikir atau mindset sudah berubah, yang seharusnya salah akan dianggap benar, dan apa yang benar akan dianggap salah. Sedih ketika melihat

para pelajar yang seharusnya sibuk belajar di sekolah tetapi malah terlihat di tempat yang tidak sepatasnya saat jam belajar-mengajar berlangsung. atau mungkin melihat tingkah pelajar yang tidak sopan saat berbicara dengan yang lebih tua. Ada juga yang merokok, mem-bully, tawuran, kebut-kebutan di jalan dan hal-hal buruk lainnya. Nah, sikap seperti inilah yang menunjukkan bahwa milenial memang tengah terjerat krisis moral dan jauh dari akhlaqulkarimah.

Pembinaan akhlak pada prinsipnya merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas komunikasi, ternyata sangat erat kaitannya dengan mampu menjawab dampak negatif tersebut. Pentingnya menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sudah ditegaskan oleh Rasulullah SAW yaitu

Islam merupakan agama yang didalamnya berisi ajaran untuk melaksanakan dakwah secara kelompok maupun perorangan dan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar serta sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil alamin. (Rahmawati, 2009 : 213)

Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Islam secara sempurna memberi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Islam yang kaffah itu juga menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab para Nabi dan Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia.(Andrey, 1998 : 32)

Akhlak menempati kedudukan yang paling tinggi dalam Islam. Diantara risalah agama yang paling penting adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".(HR. Tirmidzi dan Ahmad). Akhlak juga merupakan bagian dari sempurnanya keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : "Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dari mereka" .(HR. Tirmidzi dan Ahmad).

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasulnya ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik sebab akhlak merupakan tumpuan dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al- Ahzab ayat 21 yang artinya : "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(Q.S Al-Ahzab/ 33: 21).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh uswatunhasanah yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan (qouliyah), maupun perbuatan (fi'liyah), dan juga ketetapanannya (taqriyyah).

Perintah untuk berdakwah dan memperbaiki akhlak manusia tersebut bukan hanya tugas dan kewajiban Nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban setiap umat Islam. Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeru, membina dan membimbing manusia.

Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar banyak terkandung didalam ayat-ayat Al-Qur'an, baik perintah itu ditujukan kepada umat Islam, agar mengajak manusia mengikuti ajaran Islam. Kewajiban bagi sebagian umat Islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang – orang yang memiliki suatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah atau lembaga pendidikan seperti Majelis Ta'lim.

Dakwah adalah “suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya” (Aziz, 2004 : 37). Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Karena hal itu, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dakwah pada dasarnya adalah

menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Senada dengan hal tersebut, dakwah hakikatnya “menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran Islam pada apa yang diserukan” (Ahmad Mahmud, 2010 : 13). Dakwah juga usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sebagaimana yang di inginkan pendakwah tersebut. Cara untuk berdakwah pun juga beragam, bisa melalui lisan, tulisan atau media elektronik. Dakwah juga bisa dilakukan dimana saja melalui media social misalnya.

Berdasarkan kunjungan peneliti ke Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, peneliti menemukan beberapa masalah antara lain : masih adanya remaja yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, masih dijumpai beberapa remaja minum-minuman keras dan disaat waktu adzan tiba ada banyak remaja yang tidak langsung melaksanakan shalat berjamaah melainkan asyik berkumpul dengan remaja lainnya.

Senada dengan hal tersebut, kemerosotan moral yang terjadi pada saat ini tentu mengkhawatirkan, maka kebutuhan akan sosok panutan yang bisa dijadikan seorang figure dan suritauladan dianggap dapat memperbaiki moral dan akhlak remaja Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali . Dalam hal ini, dipandang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu seorang *ustadz* atau *ustadzah*. Sebab, banyak pakar pendidikan karakter yang berpendapat bahwa perilaku yang baik hanya bisa dilakukan dengan adanya pemberian nasihat dan pembekalan ilmu agama secara terus menerus, dan sistem pemberian nasihat dan ilmu agama ini merupakan ciri khas seorang

pendakwah yaitu *ustadz* atau *ustadzah*. *Ustadz* adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga. *Ustadz* harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah swt., alam semesta, kehidupan, dan apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.

Di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali terdapat seorang figure yang bisa dijadikan panutan serta di rasa mampu merubah akhlak remaja di Dukuh Sempu. Yaitu ustadz Mahfudz. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesanten Jamiyyatul Quro' di Dukuh Sempu. Serta beliau sering mengadakan kajian – kajian Bersama karang taruna di Dukuh Sempu di masjid Baitul Rohmah. Dalam kajian tersebut selain memberikan ilmu agama ustadz Mahfudz juga memberikan petuah dan nasihat kepada remaja agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya serta memperbaiki akhlaknya kearah yang lebih baik lagi. Ustadaz Mahfudz mempunyai beberapa strategi dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali diantara sering mengadakan kajian-kajian dimasjid.. Memang pada awalnya dalam melakuan kajian di masjid-masjid ustadz Mahfudz mengalami banyak kendala misalnya hanya sedikit pemuda yang datang dalam kajian tersebut. Namun ustadz Mahfudz tidak putus asa. Beliau tetap gigih dalam melakukan dakwah. Seiring berjalannya waktu keberadaan ustadz Mahfudz dalam berdakwah mendapat tempat di hati remaja

di Dukuh Sempu karena strategi dakwahnya yang riang gembira, lucu, santai dan bikin nyaman. Tak heran jikalau ustadz Mahfudz sangat digandrungi milenial muslim saat ini yang tengah mencari jati diri dan mempertebal kadar keimanannya.

Ustadz Mahfudz terus menerus berupaya melakukan inovasi dan mencari strategi dalam melakukan dakwah guna mencetak generasi umat yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berpendidikan, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia serta selalu berupaya memperjuangkan agama Islam sesuai dengan kemampuan yang berdasarkan pada Al Qur'an dan hadist, sehingga menjadi investasi berharga bagi bangsa, negara dan agama demi menggapai ridlo Allah SWT.

Berdasarkan, dari beberapa permasalahan diatas, penulis memilih judul “Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalahnya :

1. Masih banyak remaja yang mempunyai akhlak yang kurang baik yang dikhawatirkan bisa mempengaruhi akhlak remaja yang lainnya.
2. Kurangnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh seorang Ustadz yang dijadikan panutan dilingkup setempat guna memperbaiki akhlak remaja.
3. Belum efektifnya strategi dakwah yang tepat dan akurat dalam membentuk

akhlak remaja.

4. Kurangnya peran orang tua dalam membentuk akhlak remaja.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka dari identifikasi masalah di atas dibatasi agar dalam penelitian ini mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang strategi dakwah ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan adalah bagaimana strategi dakwah ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan tentang tentang dunia dakwah.

- b. Sebagai bahan pengetahuan bagaimana strategi dakwah ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja.
- c. Sebagai kontribusi terkait pembentukan akhlak remaja
- d. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Ustadz Mahfudz
 - 1) Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi dalam penyampaian dakwah.
 - 2) Sebagai bahan acuan dalam menyampaikan dakwah yang efektif dalam pembentukan akhlak remaja
- b. Manfaat Bagi Remaja
 - 1) Untuk menambah motivasi belajar remaja dalam pembentukan akhlak
 - 2) Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang strategi dakwah ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian strategi

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar (W.J.S Poerwadarminta, 1982 :731. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002: 452) Strategi dapat diartikan sebagai : “1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan tentu dalam perang dan damai 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. 4) tempat yang baik menurut siasat perang”.

Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai “suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran” (Awaludin Pimary, 2005: 50). Strategi juga bisa dipahami sebagai “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal” (Arifin Anwar, 2011 : 39). Imam Syafi’i sebagaimana dikutip Sondang

P. Siagian (1985 : 201) “berfikirkan sebelum menentukan suatu ketetapan, atau strategi sebelum menyerang, dan musyawarah terlebih dahulu sebelum melangkah maju kedepan”. Menurut Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya (2010 : 121), strategi adalah “keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada”.

Senada dengan hal tersebut, pengertian strategi dilihat dari tujuannya dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) strategi tamsi’ah (penambahan jumlah umat Islam) atau Islamisasi. Saat ini strategi ini belum banyak dilakukan bila dibanding masa lalu. Salah satu faktornya adalah HAM. Disamping faktor stigma Islam yang diidentifikasi dengan kekerasan dan terorisme. Namun berbeda di Barat dan di Rusia gelombang Islamisasi yang cukup masif.
- 2) strategi tarqiyah (meningkatkan kapasitas umat, keimanan dan ketaqwaan). Dalam masyarakat awam dakwah lebih ditampilkan dalam bentuk ceramah, sehingga terkesan dakwah itu ceramah yang disampaikan dengan Bahasa Humoris. Masyarakat tidak memandang apakah materi yang disampaikan berkualitas atau tidak atautkah merubah dirinya atau tidak. (Arifin Anwar, 2003 : 50)

Selain itu pengertian strategi apabila dilihat dari pendekatan dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a) strategi tsaqofin bahwa strategi dilakukan di era globalisasi dan saat era disrupsi mengubah pola dan perilaku sebagian manusia terkait dengan kebenaran termasuk adanya sebagian orang yang menisbikan kebenaran agama. Oleh karenanya orang didekatkan dengan identitas kulturalnya yaitu agama.
- b) Strategi haikaliu bahwa strategi dakwah melalui kekuasaan yaitu keterlibatan dalam proses Islamisasi maupun peningkatan kapasitas di eksekutif legislatif maupun yudikatif. Karena strategi ini dipandang efektif, misalnya UU peradilan Agama dan UU yang lain yang dapat meningkatkan efektifitas dakwah. (Arifin Anwar, 2003 : 56).

Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan, dan merupakan bagian dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan. Menurut Hisyam Alie yang dikutip Hafied Cangara (2010 : 77), untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan apa yang disebut SWOT sebagai berikut:

- (a) *Strength* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.
- (b) *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya.
- (c) *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- (d) *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide gagasan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

b. Pengertian dakwah

Secara bahasa dakwah berasal dari kata “*da’a, yad’u, da’watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak” (Alwisral Imam Zaidallah, 2005 : 406). Sedangkan secara istilah dakwah adalah “penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama” (WJS. Poerwadarminta, 1982 : 731).

Senada dengan hal tersebut, M Munir (2009: 265) menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Sedangkan Aripudin Acep (2012 : 165) mengatakan bahwa dakwah adalah “menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardlu* yang diwajibkan kepada setiap muslim”. Sementara itu, Syaikh Ali Makhfudz (2005:231) memberikan definisi dakwah yaitu; “mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”. Hamzah Ya’qub (2003 : 41) mengatakan bahwa dakwah adalah “mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan keseluruhan langkah-langkah

dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang dilakukan oleh informan (*da'i*) untuk menyampaikan informasi kepada pendengar (*mad'u*) mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya.

c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan bagian dari seluruh aktifitas dakwah, tujuan dakwah juga mempunyai peran penting seperti halnya unsur-unsur dakwah. Tujuan jangka pendek adalah untuk memberikan pemahaman agama Islam kepada masyarakat. Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan inilah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridho-Nya (Maarif, 2020 : 26).

Menurut Rosyad Shaleh (2010 : 15), tujuan dakwah dapat dirumuskan dalam dua kerangka, yaitu tujuan untuk mencapai suatu nilai atau hasil terakhir yang merupakan tujuan utama (*major objective*) dan tujuan untuk mencapai nilai atau hasil dalam bidang-bidang khusus yang merupakan tujuan atau sasaran *departemential*.

Tujuan utama dan tujuan *departemential* adalah dilihat dari segi *hierarchinya*. Sedangkan bila dilihat dari segi proses pencapaiannya, tujuan utama adalah merupakan *ultimate goal* atau tujuan akhir. Sedangkan tujuan *departemential* merupakan *intermediate goal* atau tujuan perantara.

Abdul Kadir Munsyi (2010 : 23) bahwa tujuan dakwah dapat dikelompokkan dalam tiga macam, yaitu: mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah dan tidak mensekutukan-Nya, mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, dan mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.

Shaleh (1987 : 29) membagi tujuan dakwah menjadi dua yaitu 1) tujuan utama dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat yang di ridhai Allah dan 2) tujuan departemen dakwah adalah tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dakwah ialah untuk memberikan pengetahuan Agama Islam kepada masyarakat serta mengajak umat manusia seluruhnya untuk menyembah Allah dan tidak mempersetkukannya dan yang paling terpenting agar seluruh manusia taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya secara ikhlas karena Allah SWT.

d. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Asmuni Syukir (2009 : 250) mengatakan bahwa “strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah.” Jadi dapat dikatakan bahwa strategi dakwah merupakan bagaimana cara agar dakwahnya berhasil.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Acep Aripudin (2000 : 45) mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah “perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan”. Dengan kata lain segala sesuatu yang diperlukan untuk berkdakwah dipikirkan secara matang agar sesuai dengan tujuan dakwah.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas penulis berpendapat bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*), metode dan taktik untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang matang baik teknik maupun taktik yang harus dilakukan seorang *da'i* dalam mencapai tujuan dakwahnya.

Dengan melihat pengertian diatas maka diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang telah terjadi

dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Mengingat realitas dalam masyarakat yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, latar belakang pekerjaan, maupun tempat dari mana berasal. Maka strategi dakwah harus dicermati secara terus-menerus, sehingga suatu strategi dipakai tidak bersifat kaku. Disamping itu strategi merupakan suatu perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan guna pencapaian tujuan.

Dalam bidang dakwah maka hal tersebut dikenal dengan analisis strategi dakwah dimana penjabarannya tidak akan lepas dari analisa subjek dakwah, analisa materi dakwah dan analisa objek dakwah, sehingga dalam pelaksanaannya akan sangat mempengaruhi metode dakwah atau model penyampaian dakwah yang digunakan. Metode penyampaian dakwah dapat berupa: Dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalb*, atau *bil hikmah*, dakwah *bil kalam*, dakwah *bil mauidoh hasanah*, dakwah *bil uswatun hasanah* dan juga bisa dakwah melalui metode berdebat. Maka sangat diperlukan dalam pelaksanaan strategi akan adanya metode dakwah yang diterapkan.

e. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Menurut

Asmuni Sukir berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu: (Al Bayanuni, 2009: 351).

1) Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

2) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk

berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taamul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

3) Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

f. Prinsip-prinsip Strategi Dakwah

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataannya dakwah di lapangan dan aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah, maka ditemukan prinsip strategi dakwah yang dikemukakan oleh Muhammad Idris (2005 : 45), yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal

Sebagai langkah awal dalam berdakwah, terlebih dahulu harus diperjelas sasaran apa yang ingin dicapai, kondisi umat Islam

bagaimana yang diharapkan. Baik dalam wujudnya sebagai individu maupun wujudnya sebagai suatu komunitas masyarakat.

2) Merumuskan masalah pokok umat Islam

Dakwah bertujuan untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat. Rumuskanlah terlebih dahulu masalah pokok yang dihadapi umat, kesenjangan antara sasaran ideal dan kenyataan yang konkrit dari pribadi-pribadi muslim, serta kondisi masyarakat dewasa ini. Jenjang masalah ini pun tidak sama antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat lainnya. Setiap kurun waktu tertentu harus ada kajian ulang terhadap masalah itu seiring dengan pesatnya perubahan masyarakat tersebut.

3) Merumuskan isi dakwah

Jika kita sudah berhasil merumuskan sasaran dakwah beserta masalah yang dihadapi masyarakat Islam, pada langkah selanjutnya adalah menentukan isi dakwah itu sendiri. Isi dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidak sinkronan dalam menentukan isi dakwah ini bisa menimbulkan dampak negatif yang disebut dengan istilah “*split personality*” atau “*double morality*” pribadi muslim. Misalnya seorang muslim yang beribadah, tetapi pada waktu yang sama ia dapat menjadi pemerias, peninda, koruptor dan perbuatan tercela lainnya. Jadi, untuk bisa menyusun isi dakwah secara tepat,

dibutuhkan penguasaan ilmu yang komprehensif atau dengan menghimpun pemikiran-pemikiran beberapa pakar dari berbagai disiplin ilmu.

g. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut menurut Saerozi (2013 : 35-42) adalah “ *dai* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* dakwah (materi dakwah), *wasilah* dakwah (media dakwah), *thariqah dakwah* (metode dakwah), dan *atsar* dakwah (efek dakwah)”.

1) *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis *da'i* dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, *da'i* adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam. Kedua, *da'i* dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah (Pimay, 2006: 21-22).

2) *Mad'u* (penerima dakwah)

Unsur dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian *da'i* yang bersangkutan. “Apabila *da'i* mempunyai kepribadian yang menarik insyallah dakwahnya akan berhasil dengan baik, dan sebaliknya jika *da'i* tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik, maka usaha itu akan mengalami kegagalan” (Anshari, 1993: 107). Gambaran kepribadian seorang *da'i* sebagaimana di jelaskan Hamka (2005 : 231) ada delapan perkara yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Hendaknya seorang *da'i* menilik dan menyelidiki benar-benar kepada dirinya sendiri, guna apa dia mengadakan dakwah (menyangkut masalah niat).
- b) Hendakla seorang pendakwah mengikuti mengerti benar soal yang akan diucapkan.
- c) Terutama sekali kepribadian *da'i* haruslah kuat dan teguh, tidak terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji dan tidak tergoncang ketika mata orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat pada jasmaninya.

- d) Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, *tawadlu'* merendahkan diri tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani. Dia duduk di tengah orang banyak, namun dia tetap tinggi dari orang banyak.
 - e) Harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al-Qur'an dan As Sunnah. Di samping itu harus mengerti ilmu jiwa (ilmu *nafs*) dan mengerti pula adat istiadat orang yang hendak didakwahi.
 - f) Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang akan membawa debat (tidak perlu membuka masalah khilafiyah di muka orang banyak atau orang awam).
 - g) Haruslah diinsafi bahwasanya contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat dari pada ucapan yang keluar dari mulut.
 - h) Hendaklah da'i itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya. Karena sangat menghalangi kelancaran gagasan dan anjuran yang dikemukakan.
- 3) *Maddah* Dakwah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah “pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al- Qur'an dan As- Sunnah” (Rofiah, 2010: 26). Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya,

yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu sebagai berikut (Anshari, 1993: 146) :

a) Aqidah

Aqidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

b) Syariat

Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun minallah dan hablun minan nas*).

c) Akhlaq

Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT. maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah. Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh ke depan dengan dua ciri utama. “Pertama, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak

menentang fitrah manusia. Kedua, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah” (Aziz, 2004: 120).

4) *Wasilah dakwah* (media dakwah)

Media dakwah adalah “alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah” (Amin, 2009: 14). Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya’qub (2010 : 25) membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: a) lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya. b) tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya. c) lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya. d) audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, slide, internet dan sebagainya.

5) *Thariqah dakwah* (metode dakwah)

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan

kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-qalam* (dakwah melalui tulisan, media cetak), maupun dakwah *bi al-hal* (dakwah dengan amal nyata, keteladanan) perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas.

6) *Atsar* dakwah (efek dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah* tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*, (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

h. Bentuk-bentuk Pendekatan Strategi Dakwah

Jika seorang *da'i* mampu menjalankan strategi dakwah secara bijak, insya Allah ia akan mudah mencapai keinginannya, yakni keberhasilan dakwahnya Nabi Muhammad SAW sebagai imam para *da'i*, telah menerapkan strategi dakwah secara bijak, sehingga melalui beliau Allah SWT memberi manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Siasat beliau tersebut bermanfaat besar dalam menyukseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya dan meninggikan kedudukannya.

Sepanjang sejarah politik umat manusia tidak pernah ada seorang pun pembaharu yang mempunyai pengaruh besar seperti Nabi Muhammad SAW. Terkumpul padanya jiwa seorang pemimpin, pendidik yang bijak, kecerdasan akal, orisinalitas pendapat, semangat yang kuat serta kejujuran. Semua itu telah terbukti pada diri beliau. Adapun bentuk-bentuk dalam menentukan strategi dakwah menurut Sa'id bin Ali bin Wahif al-Qathani(2006 : 45) antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertama, memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan penerima dakwah (audience). Usahakan mereka tidak jenuh dan waktu mereka banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran yang bermanfaat dan nasehat yang baik. Nabi SAW tidak selalu monoton dalam memberikan nasihat, sehingga orang yang dinasihati tidak merasa bosan. Strategi dakwah yang dicontohkan Nabi SAW tersebut diikuti oleh para sahabat. Sabda Nabi SAW yang artinya:

“Permudahlah dan jangan kamu persulit, berilah kabar gembira dan jangan berkata yang membuat mereka lari jauh.” (HR. Bukhari dan Muslim)

- 2) Kedua, jangan memerintahkan sesuatu yang jika tidak dilakukan. Terkadang seorang *da'i* menjumpai suatu kaum yang sudah mempunyai tradisi mapan. Tradisi tersebut tidak menentang syariat, tetapi jika dilakukan perombakan akan mendatangkan kebaikan. Jika seorang *da'i* menyadari bahwa apabila dilakukan perombakan akan terjadi fitnah, maka hal itu tidak perlu dilakukan. Nabi SAW tidak membiarkan Ka'bah direnovasi dari pondasi buatan Nabi Ibrahim karena menghindari fitnah kaum yang baru menetas dari kehidupan jahiliah.
- 3) Ketiga, menjinakkan hati. Dilakukan dengan memberi maaf ketika dihina, berbuatbaik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari dan bersabar ketika dizhalimi. Cemoohan dibalas dengan kesabaran, tergesa-gesa dibalas dengan kehati-hatian. Itulah cara penting yang dapat menarik penerima dakwah (*audience*) ke dalam Islam dan membuat iman mereka mantap. Dengan cara-cara tersebut Nabi SAW mampu menyatukan hati para sahabat disekitarnya. Mereka bukan saja sangat mencintai beliau tetapi juga ikut menjaga dan membela beliau dalam dakwahnya. Lalu berikutnya, pada saat memberi nasihat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya, tetapi berbicara pada sasaran umum. Misalnya apabila seorang *da'i*

dihadapkan dengan mad'u yang terdiri dari golongan atas dan ia ingin memberikan ceramahnya tentang korupsi maka pandai-pandai lah seorang da'i dalam memilih contoh kasus yang akan disampaikannya.

Bentuk dalam menentukan strategi dakwah kelima, memberikan sarana yang dapat mengantarkan seorang pada tujuannya. Keenam, seorang da'i harus siap menjawab berbagai pertanyaan, setiap pertanyaan sebaiknya dijawab secara rinci dan jelas sehingga orang bertanya merasa puas.

i. Macam-macam metode dakwah

Metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan factor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

2) Metode Tanya

Jawab Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. (Amin, 2009: 102) Tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbale balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

3) Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan

mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif. (Amin, 2009: 102)

4) Metode Propaganda (Di'yah)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet, dan lain-lain. Dakwah dengan menggunakan metode ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramairamai (missal), luwes (fleksibel), cepat (agresif), dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat. (Amin, 2009: 103)

5) Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan secara langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan

segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam perkehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia. (Amin, 2009: 103)

6) Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang profesi sebagai *da'i* atau *da'i* yang berprofesi sebagai seniman. Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntutan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. (Amin, 2009: 104).

7) Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, *ta'ziah*, dan lain-lain. Metode silatuharim banyak manfaatnya, di samping untuk mempererat persahabatan dan persudaraan juga dapat dipergunakan oleh *da'i* itu sendiri untuk

mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dia kunjungi.
(Amin, 2009: 104).

2. Akhlak Remaja

a. Pengertian akhlak remaja

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “(*akhlaqun*), jamak dari (*kholaqa, yakhluqu, kholaqun*), yang secara etimologi berasal dari budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun” (Khozin, 2013:125). Akhlak menurut Al-Ghazali sebagaimana diterjemahkan Nurhikmah (1982:141) diartikan sebagai “sifat yang tertanam pada diri manusia yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu”. Sedangkan menurut Ibnu Maskawih sebagaimana dikutip oleh Khozin (2013:127) akhlak merupakan “kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tidak dipikirkan dan dipertimbangkan”.

Adapun kata akhlak kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia identik dengan kata moral, Moral berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran Kesusilaan. Kata moral sendiri berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti “tata cara dalam kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan” (Singih D Gunarso, 1999:38). Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama

manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa akhlak adalah batasan antara baik dan buruk, benar dan salah, terpuji dan tercela dari perbuatan *mukallaf*, perkataan *mukallaf*, baik itu yang lahir maupun yang batin. Semua perbuatan, perkataan dari seorang *mukallaf* tersebut dapat dinilai melalui sumber dari akhlak yakni Al- Qur'an. Apakah perbuatan tersebut sudah baik atau tidak, benar atau salah, maka yang akan menilai adalah Al- Qur'an.

Tidak semua perbuatan manusia disebut akhlak, perbuatan manusia baru disebut akhlak kalau terpenuhi dua syarat berikut ini. Pertama, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, kalau perbuatan itu hanya dilakukan sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Kedua, perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah difikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang, tidak disebut akhlak. Menurut Abuddin Nata (1997:97) remaja adalah “suatu periode transisi dari masa awal anak anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun”

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja adalah batasan antara baik dan buruk, benar dan salah, terpuji

dan tercela bagi periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.

b. Tujuan pembelajaran akhlak

Akhlak adalah satu keadaan diri yang melahirkan tingkahlaku secara langsung tanpa memerlukan pemikiran dan pengertian. Maka tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam “agar manusia berada kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan Allah SWT” (Ali Abdul Halim Mahmud, 2004:156). Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya: “Sesungguhnya saya di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak”. (H.R. Ahmad).

Menurut Barmawie (1978 :2), tujuan pendidikan akhlak adalah: “1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. 2) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis”.

Sedangkan menurut Abu Laily (1985:6) tujuan pendidikan akhlak adalah: “a) terbentuk pribadi muslim yang luhur budi pekertinya, lahir dan batin agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan martabat yang

tinggi di akhirat, b) untuk menghindari seseorang dari sifat-sifat dan perbuatan yang tercela dan hina menurut pandangan agama Islam”.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja

Menurut Muhammad Al- athiyah Al- Abrasy (1970:180), ada dua faktor yang mempengaruhi akhlak remajayaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal

Yaitu keadaan remaja itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap akhlaknya. Senada dengan hal tersebut, Zakiah Darajdat (1970:58) mengatakan perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa–masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran–ajaran Islam.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa/ peserta didik. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa kepada guru, faktor ini berupa lingkungan siswa yaitu:

a) Lingkungan keluarga (orang tua)

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Orangtua berkewajiban untuk mendidik anak dan keluarganya, terutama pendidikan akhlak anak sesuai dengan ajaran Islam. Memang memberikan didikan yang sempurna kepada anak-anak merupakan tugas yang besar bagi ayah dan ibu. Tanggung jawab dan kewajiban orang tua mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam ditegaskan dalam sebuah hadits Nabi :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ (رواه الترميذی)

Artinya: “Seorang ayah tiada memberi kepada anaknya sesuatu pemberian yang lebih utama dari pada budi pekerti dan pendidikan yang baik”. (HR. Tirmidzi)

Pendidikan dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Anak sebelum masuk dan bergaul dengan lingkungan luar, harus terlebih dahulu hidup dalam lingkungan keluarga. Secara badani ini akan memfungsikan peranannya dalam membimbing anak kearah kedewasaan dan orang tua sebagai pendidik bagi anak. Senada dengan hal tersebut, Achmadi (1992 : 44-45) mengatakan keluarga sebagai mikro sosial merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama sebagai konsekuensi logis atas lahirnya anak-anak mereka. Ini berarti bahwa tanggung jawab orang tua bersifat *Sunnatullah* (alamiah) atas dasar cinta kasih yang tumbuh secara alamiah juga. Jadi fungsi

orang tua dalam menanamkan nilai dasar moral dan agama yang merupakan landasan bagi pembentukan pribadinya.

Pendidikan dalam keluarga ini akan berpengaruh sekali terhadap corak kepribadian dan akhlak anak kelak, karena lingkungan inilah sebagai awal mula anak hidup, sedangkan anak yang baru lahir, adalah dalam keadaan fitrah, kemudian orang tuanyalah sebagai pendidik pertama yang akan membentuk pribadi anak. Sebagaimana sabda Rasul :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ (رواه مسلم)

“Artinya : Setiap anak itu dilahirkan atas bakatnya atau dalam keadaan fitrah, kemudian orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi, (Abdul Ghoni Asykur, 1992:70)

Senada dengan hal tersebut Al-Qur’an dan sunnah, mengatakan bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut:

- (1) Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga.
- (2) Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis.
- (3) Mewujudkan sunnah Rasulullah saw.
- (4) Memenuhi kebutuhan cinta-kasih anak-anak.
- (5) Menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan (Abdurrahman An Nahlawi, 1995:144).

Jadi orang tua dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing jiwa anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang diinginkan. Sebab peran orang tua disini adalah “sebagai *central figur* bagi anak” (Achmadi, 1987:108). Anak-anak senantiasa meniru segala apa yang dilakukan oleh orang tuanya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu berupa ucapan, perilaku maupun kebiasaan-kebiasaan lainnya.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai pendidikan yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Hasbullah (2001:46) mengemukakan bahwa “pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak”. Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan

akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak siswa atau anak. Masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak remaja kepada arah yang baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh kepada perkembangan akhlak siswa, yang membawa mereka kepada akhlak yang baik. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan akhlak anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Cara yang terpenting adalah pertama, Allah menjadikan masyarakat sebagai

penyuruh kebaikan dan pelarang kemunkaran. Kedua, dalam masyarakat Islam, seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil anak siapa pun dia, mereka akan memanggil dengan Hai anak saudaraku! dan sebaliknya, setiap anak- anak atau remaja akan memanggil setiap orang tua dengan panggilan, Hai Paman! Ketiga, untuk menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia. Keempat, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan. Atas izin Allah dan Rasulullah saw. Kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat juga dilakukan melalui kerjasama yang utuh karena bagaimanapun, masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. Keenam, pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan afeksi masyarakat, khususnya rasa saling mencintai.(Abdurrahman An Nahlawi, 1995:178-181)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang strategi dakwah ustadz pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten

Boyolali Tahun”, maka penulis melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan skripsi ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Damayanti. 2018, dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Riza Di Kalangan Remaja Masjid Al- Ikhlas Bintaro Sektor Sembilan”. Hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan dakwah di kalangan remaja dengan menggunakan strategi dengan mengadakan *ta’lim* dan kajian – kajian kepada remaja di masjid Al- Ikhlas Bintaro dan menanamkan akidah pada para remaja secara benar, menanamkan pendidikan akhlak *al-karimah* dan menanamkan konsep toleransi dalam beragama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat terdapat pengaruh intensitas mengikuti Dakwah Ustadz Riza dengan tingkat religious kalangan remaja Masjid Al- Ikhlas Bintaro Sektor Sembilan.

Dalam hal ini peneliti sama melakukan penelitian dengan kalangan remaja namun yang menjadi perbedaannya yaitu nama ustadz dan strategi dakwah yang di terapkan. Ustadz Riza menggunakan strategi kajian-kajian sedangkan ustadz Mahfudz menggunakan strategi dakwah *bil hal* dan *bil lisan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Maulana 2017, dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Umar Said Dalam Menyiar Islam Di Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok”. Hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan dakwah dengan strategi dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan mengadakan pemecahan masalah, lalu menetapkan strategi pemecahan dilanjutkan mengevaluasi hasil implementasi yang diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suhendro 2016, dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Jamaludin Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’ani Di Desa Kalangan Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”. Hasil dari penelitian ini peneliti menggunakan strategi melalui pembinaan dan bimbingan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’ani.

Jurnal dakwah yang dilakukan oleh Arif Abdul Haqq 2018, dengan judul “Strategi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Masjid”. Hasil penelitian ini menggunakan strategi dengan mengoptimalkan peran masjid sebagai tempat sentra kegiatan, faktor pendukung posdaya berbasis masjid.

Jurnal dakwah yang dilakukan oleh Nubasyaroh 2017, dengan judul “Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat”. Hasil penelitian ini bahwa komunikasi dakwah bertujuan membentuk suatu struktur social yang dilengkapi dengan norma-norma social serta membentuk perilaku masyarakat sebagai *mad'u*.

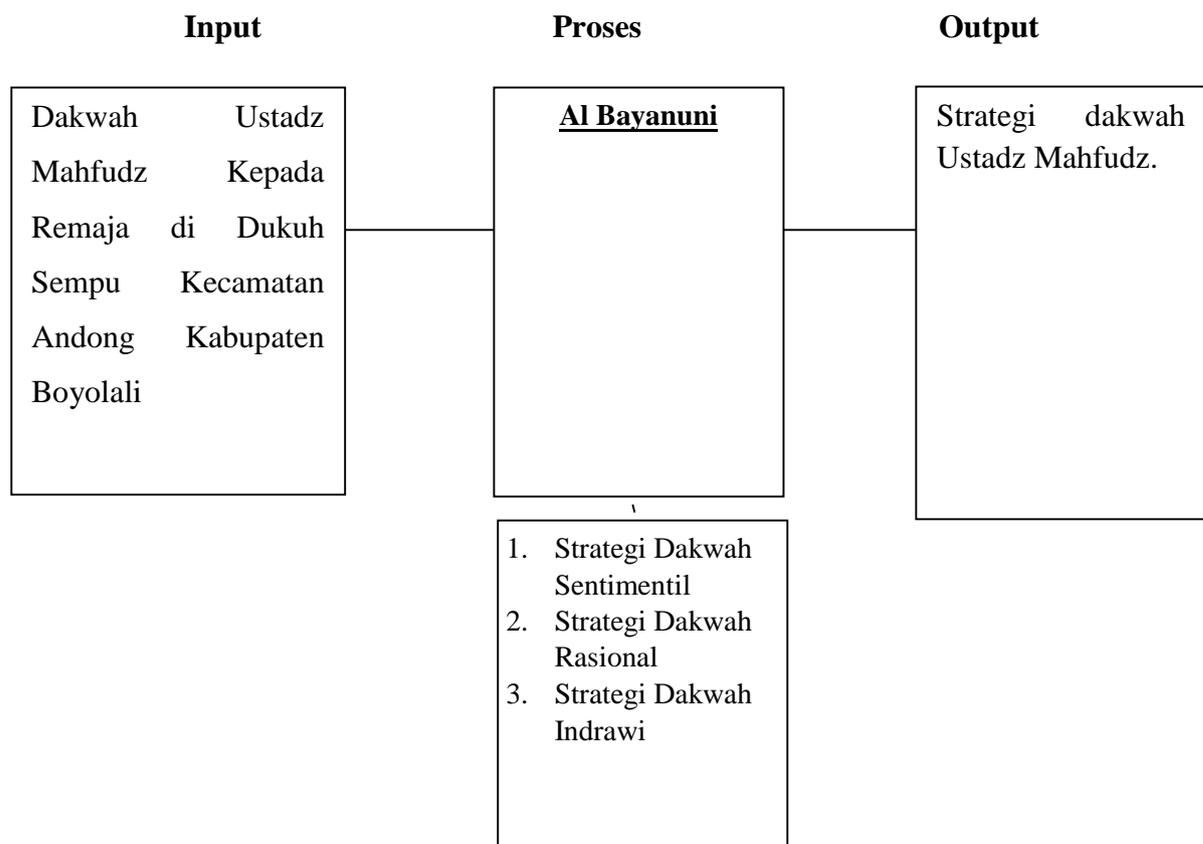
Penelitian-penelitian diatas merupakan penelitian yang membahas tentang strategi dakwah. Jika dilihat secara sekilas terdapat kemiripan antara penelitian diatas dengan skripsi peneliti, dimana seorang ustadz dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mencari strategi dalam berdakwah, tetapi peneliti lebih menitikberatkan dan memfokuskan strategi dakwah ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Hal inilah yang membedakan skripsi peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diyakini bukan sebuah plagiasi.

C. Kerangka Berfikir

Strategi dakwah adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak melalui kegiatan keagamaan

. Untuk dapat mengimplementasikan kegiatan tersebut dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik, maka sangat dibutuhkan strategi yang tepat agar tercapailah apa-apa yang menjadi harapan. Akhlak merupakan ukuran tingkah rendahnya karakter/perilaku individu maupun kelompok dalam bermasyarakat baik. Jadi meningkatkan remaja sangat penting karena remaja merupakan makhluk yang bersosial dan saling meminta pertolongan kepada orang lain

Lebih jelasnya kerangka berfikir dapat di lihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfiki

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Mahfudz di kalangan remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dengan pendekatan tersebut peneliti dapat menghasilkan gambaran yang cermat terkait strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Mahfudz di kalangan remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Salam, 2006 : 30).

Nasution S. (1988 : 5) mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif, merupakan “pendekatan yang berusaha untuk mendeskripsikan secara komprehensif, holistik, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya”.

Sedangkan menurut Nur Syam(1991 : 11), penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat holistic dan system secara keseluruhan, tidak bertumpu atau perilaku sendiri yang menafsirkan mengenai Tindakan-tindakannya. Dengan kata lain alat pengumpul datanya ialah peneliyi sendiri

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif difokuskan pada

strategi dakwah ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Data yang dikumpulkan melalui beberapa responden di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, selanjutnya dianalisis satu persatu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan logis, yang nantinya dapat mengungkapkan secara konkrit tentang strategi dakwah ustadz Mahfudz dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Senada dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy Moleong (2002: 3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Data yang diperoleh di lapangan merupakan salah satu data yang kongkrit dan dapat dijadikan sebagai salah satu data yang mampu menjawab masalah-masalah yang ada dalam penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Dengan alasan bahwasanya banyak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali mempunyai akhlak yang kurang baik dengan adanya dakwah dari ustadz Mahfudz di harapkan mampu merubah akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali kearah yang lebih baik.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 1 September 2020.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu “benda, keadaan atau orang, tempat data melekat dan yang dipermasalahkan. Informan penelitian adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian” (Moloeng, 2002:90).

Adapun subyek penelitian ini adalah ustadz Mahfudz dan remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti. Sedangkan informan penelitian ini Ustadz Mahfudz, Bapak Kepala Desa, Bapak RT dan remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yang secara langsung mengetahui keadaan yang sebenarnya terhadap akhlak remaja.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber informasi langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ustadz Mahfudz.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh bukan dari sumber pertama atau sumber yang memiliki data dan ia sendiri memperoleh data tersebut dari pihak atau orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keperluan peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi:

1. Metode Observasi

Sigit (1999:159) mengatakan “observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat tentang pengelolaan manajemen dan mutu pendidikan serta kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya”. Senada dengan hal tersebut, Moloeng (2002: 126) menerangkan bahwa “dengan observasi peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data”:

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti mengamati strategi dakwah ustadz Mahfudz dan akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2007: 241) wawancara adalah “ suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2000:193) wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan”. Adapun pertimbangan menggunakan teknik ini dalam pengumpulan data yaitu sebagaimana dikatakan Suhardi Sigit (1999: 159) yaitu “wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pantauan atau pengamatan mengenai perencanaan, pengelolaan organisasi maupun pengawasan, begitu juga sesuatu yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya”.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Desa, Ustadz Mahfudz, Ketua RT dan remaja, mereka diposisikan sebagai informan yang sengaja dipilih sebagai *purposive sample* atau sampel karena keterbatasan waktu. Kegunaan para informan adalah untuk membantu agar dapat memperoleh data, menggali dan melakukan *crosscek* bila ada data yang meragukan maupun penambahan data yang diperlukan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan “untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan”.(Arikunto Suharsimi : 1997, 202)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data bersifat dokumenter seperti profil Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yang

terdiri dari letak geografis dan sebagainya.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data penelitian ini adalah dengan menggunakan derajat kepercayaan (*Credibility*). Menurut Lexy Moleong (2002:173) mengatakan “derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif, kriterium ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga derajat kepercayaan penemuannya dapat dicapai”. Derajat kepercayaan pada penelitian ini menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data dengan data yang lain. Menurut Patton sebagaimana dikutip Lexy Moleong (2002:178) triangulasi berarti “membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”. Dalam penelitian ini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan apa yang dikatakan subyek dengan apa yang dikatakan obyek, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit.

Triangulasi ada empat yaitu triangulasi data, antar peneliti, teori dan metodologi. Namun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Dimana peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu:

a. “Orang, data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang

melakukan aktivitas sama.

- b. Waktu, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda.
- c. Ruang, data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda“. (Lexy Moleong, 2002 : 201)

Bentuk paling kompleks triangulasi data yaitu menggabungkan beberapa sub-tipe atau semua level analisis.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sutrisno Hadi (2004:142) analisis data merupakan “upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menguji sebagai temuan”.

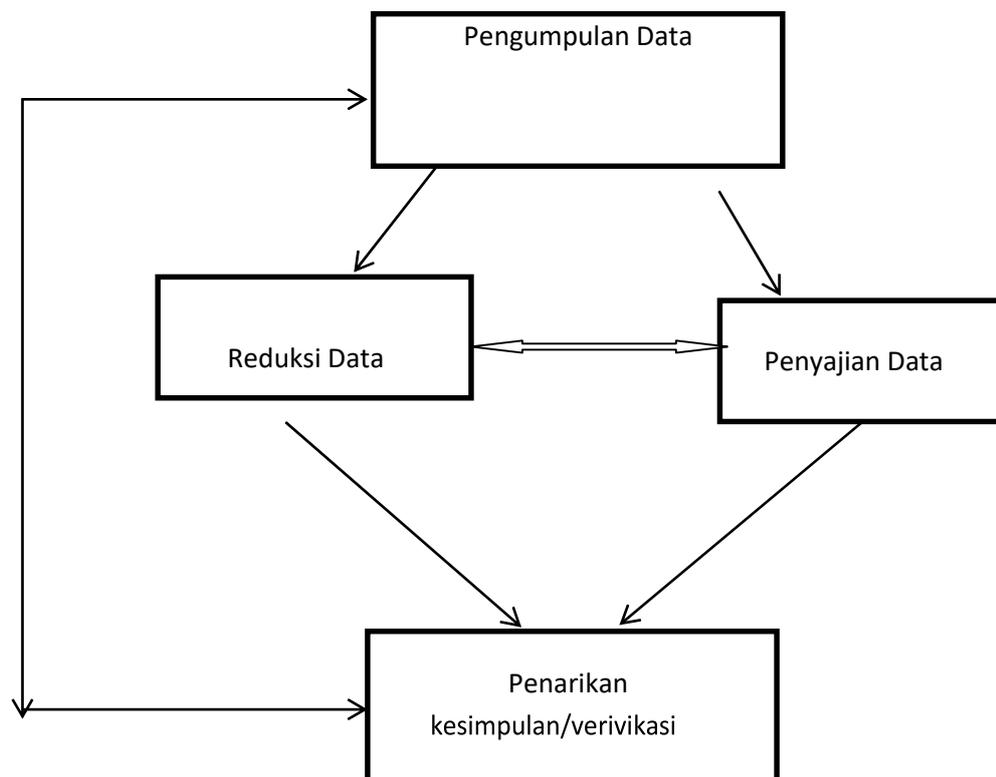
Senada dengan hal tersebut, menurut Miles dan Humberman sebagaimana dikutip Burhan Bungin (2011:167) mengatakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam proses analisis data yang benar-benar harus dipahami oleh setiap penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengolah.
2. Sajian data adalah suatu cara menerangkan data dan suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan indikasi yang diusulkan.
3. Verifikasi data adalah menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan kausalny, sehingga dapat

diajukan proposisi yang terkait dengannya, maka data itu dapat dimengerti dan penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan dengan orang lain.

Ketiga model analisis diatas, yang disebut dengan analisis interaktif. Analisis interaktif dalam penelitian ini yaitu ketiga komponen diatas, aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai siklus. Setelah pengumpulan data kemudian bergerak diantara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Semua itu merupakan satu kesatuan yang mendukung dengan baik.

Model analisis interaktif apabila digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Analisis Teknik Analisis Dat

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dukuh Sempu merupakan sebuah Dukuh kecil yang hanya terdiri dari 1 RT yaitu RT 19. Dukuh Sempu berada di Kelurahan Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Dukuh Sempu sebelah Barat berbatasan dengan Dukuh Batangan, Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Pulutan, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Gondangrawe dan sebelah Timur berbatasan dengan Nogosari.

Sementara itu, jumlah penduduk di Dusun Sempu berjumlah 125 penduduk. Dengan 65 kepala keluarga. Masyarakat Dukuh Sempu merupakan masyarakat yang mayoritas merupakan pemeluk agama muslim. Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

4.1

Tabel Pemeluk Agama Di Dusun Sempu Kecamatan Andong
Kabupaten Boyolali

No	Agama	Jumlah
1	Islam	125
2	Kristen	-
3	Hindu	-
4	Katolik	-
5	Budha	-

(Dokumentasi, 28 Agustus 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dipastikan bahwasanya warga di Dusun Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali semua memeluk

agama Islam. Ini terlihat dengan adanya 1 masjid di Dusun Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yaitu masjid Baitur Rahmah.



**Gambar 4.1 Masjid Baitur Rahmah
(Dokumentasi, 28 Agustus 2020)**

Selain itu di Kelurahan Sempu tepatnya di Dukuh Sukorejoada juga sebuah pondok pesantren yang cukup besar yaitu Jam'iyatul Qurro' Al-Futuhiyyah As- Salafiyyah Sukorejo. Pondok Pesantren tersebut di dirikan oleh Ustadz Mahfudz. Sejak awal berdirinya pondok satu ini sudah menarik perhatian masyarakat setempat dengan sistem pembelajarannya. Tak heran jika pondok pesantren tersebut dapat terus berkembang sampai sekarang tak lekang dimakan jaman.



Gambar 4.2
Pondok Pesantren Jam'iyatul Qurro' Al- Futuhiyyah As-
Salafiyyah Sukorejo
(Dokumentasi, 28 Agustus 2020)

Selain itu berdasarkan struktur pekerjaannya, sebagian besar penduduk dukuh Sempu memiliki pekerjaan sebagai petani. Akan tetapi dikarenakan letaknya berdekatan dengan pabrik tekstil, tidak sedikit juga penduduk setempat yang bekerja sebagai buruh. Namun notabeneanya pekerjaan penduduk di Dukuh Sempu di dominasi sebagai petani.

2. Aktifitas Ustadz Mahfudz

Ustadz Mahfudz merupakan seorang kiai yang kiprahnya di dunia dakwah tidak diragukan lagi. Kemampuannya dalam berdakwah dan merekrut serta merangkul jamaahnya menjadikan ustadz Mahfudz menjadi salah satu Ustadz yang terkemuka di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali khususnya. Ustadz Mahfudz merupakan pengasuh Pondok pesantren Jam'iyatul Qurro' Al- Futuhiyyah As-Salafiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Bersamaan dengan bangkitnya ponpes yang di tandai dikelolanya Madrasah diniyyah Al Futuchiah pada selanjutnya sedikit demi sedikit jumlah santri terus bertambah beberapa dari santri muqim dan beberapa dari santri laju di pondok ini juga menerima santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an yang diampu langsung oleh Kyai H. Mahfudz. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak H. Mahfudz selaku pemimpin di Pondok pesantren Jam'iyatul Qurro' Al- Futuhiyyah As- Salafiyyah Sukorejo (Wawancara, 20 Agustsus 2016), seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren ini sampai pada masa kejayaan yaitu pada tahun 2013 dengan di tandai terbentuknya yayasan TAMASSA BANI ZUMARUDDIN UNTUK MENAUNGI lembaga-lembaga pendidikan yang berada di pontren. Dengan di bukanya program ini animo masyarakat terhadap pesantren mulai meningkat hingga sekarang.

Pondok pesantren Jam'iyatul Qurro' Al- Futuhiyyah As- Salafiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali merupakan pondok salafi (tradisional) sebagai lembaga pendidikan yang juga mempelajari beberapa kitab bersangkutan dengan agama. Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitasnya ilmu atau masalah yang di bahas dalam kitab kuning. Dalam perjalanannya kurikulum pesantren ini terdapat tingkatan yang dimulai dari awwaliyah Wustho dan tahassus. Bimbingan keterampilan ini pemberian secara langsung dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan kyai dan *assatidz*.(Observasi, 27 Agustsus 2020).

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mahfudz mengatakan bahwa :

Sejatinya selain menjadi pengasuh Pondok pesantren Jam'iyatul Qurro' Al- Futuhiyyah As-Salafiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali saya juga mempunyai jamaah pengajian rutin ibu dan remaja yang tersebar di berbagai wilayah di Kecamatan Andong.

Selain mempunyai pondok pesantren Ustadz Mahfudz dalam kesehariannya juga sering dipanggil untuk mengisi pengajian ibu-ibu. Dalam hal ini untuk mensyiarkan Islam serta tujuan utamanya yakni mengenalkan mereka yang belum mengenal Allah dengan sepenuhnya dengan cara bershalawat. setiap minggunya selain mengisi pengajian ibu-ibu. Serta Ustadz Mahfudz juga mempunyai jamaah pengajian ibu-ibu yang jamaahnya cukup banyak. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap 1 minggu sekali tepatnya di hari Jumat di rumah-rumah warga secara begiliran. Kegiatan tersebut berlangsung mulai pukul 06.00 sampai pukul 15.00 WIB. Kegiatan tersebut diawali dengan membaca kitab suci Al-Qur'an secara bergantian kurang lebih 10 Juz. Kemudian setelah itu baru Ustadz Mahfudz mengisi acara tersebut.



Gambar 4.3
Pengajian Ibu-Ibu di Dukuh Sempu Kecamatan Andong
(Dokumentasi, 28 Agustus 2020)

Senada dengan hal tersebut, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Mahfudz tidak hanya terbatas pada kalangan Ibu-ibu namun Ustadz Mahfudz juga mengisi siraman rohani kalangan remaja di Dukuh Sempu. Siraman rohani merupakan pengajian rutin setiap 1 minggu sekali yang dilakukan Ustadz Mahfudz di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Dalam kegiatan siraman rohani ini sifatnya intern, yakni khusus untuk remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali saja. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada remaja dari dukuh lain yang minta izin untuk mengikuti kajian beliau. Pengajian rutin yang diadakan di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali ini dihadiri kurang lebih 20-30 remaja atau bahkan bisa lebih dari itu. (Wawancara Tukiyo, 28 Agustus 2020).

Pengajian ini dilaksanakan di rumah-rumah warga secara bergiliran mulai pukul 18.00 WIB atau sehabis sholat maghrib. Sebelum pengajian

dimulai terlebih dahulu Ustadz Mahfudz mengajak mereka untuk melaksanakan sholat bersama di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. (Wawancara Ustdaz Mahfudz, 27 Agustus 2020).

Sebelum adanya kegiatan kerohanian tersebut dulunya remaja di Dukuh Sempu dalam kesehariaanya hanya menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak penting misalnya nongkrong dan minum-minuman keras. Dan Ketika waktu shalat datang pun mereka tidak segera mengambil air wudhu untuk shalat namun mereka malahan asyik mainan HP dan nongkrong.

Namun setelah adanya kegiatan kerohanian yaitu pengajian yang diterapkan Ustadz Mahfudz membawa dampak yang positif terhadap aktivitas remaja di dukuh Sempu. Biasanya Ustadz Mahfudz tidak hanya melakukan kajian saja tapi juga membantu remaja yang masih kesulitan bahkan belum bisa dalam membaca Al-Qur'an



Gambar 4.5
Siraman Rohani Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan andong
Kabupaten Boyoali
(Dokumentasi, 28 Agustus 2020)

Sungguh eksistensi Ustadz Mahfudz tidak diragukan lagi, pantas saja bahwa Ustadz Mahfudz menjadi *role mode* dan panutan bagi remaja dan masyarakat sekitar.

B. Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Boyolali

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. Strategi dakwah merupakan perencanaan dakwah yang disusun dengan memperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen dakwah yang digunakan untuk menyampaikan ajakan atau seruan Islam.

Strategi sama maknanya dengan perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Manageman*) yang digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan gambaran kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Perencanaan merupakan proses pemikiran secara garis besar maupun detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Maka peneliti akan mencoba menjabarkan tiga tahapan strategi tersebut.

Aktivitas dakwah yang dilakukan Ustadz Mahfudz tidak hanya menunggu *mad'u* yang datang, terlepas dari dakwah beliau yang mengisi ceramah di beberapa tempat, ia juga terkadang melakukan dakwahnya secara personal dengan mendatangi dan bertemu langsung dengan salah satu

mad'unya. Senada dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mahfudz mengatakan bahwa :

Tak jarang saya langsung mendatangi perseorangan remaja entah itu kerumah atau ketemu di jalan. Sering kali saya jumpai pada saat saya datang remaja tersebut sedang mabuk. Banyak yang bertaubat melalui didatangi itu nah jangan malas jadi juru dakwah itu makanya sebaik-baiknya juru dakwah itu mendatangi dan didatangi..(Wawancara dengan Ustadz Mahfudz pada 27 Agustus 2020)

Berdasarkan perkataan yang diungkapkan Ustadz Mahfudz, penulis memahami, sebaik-baiknya aktivitas dakwah yang dilakukan seorang *da'i* tidak hanya menunggu untuk didatangi. Karena pada beberapa waktu terdapat kesempatan untuk berkunjung, sekedar bercengkrama dan bersilaturahmi dengan *mad'u* nya secara langsung. Selanjutnya, selain dari penggunaan bahasa, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Mahfudz mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan dakwah kepada remaja di Dukuh sempu biasanya saya menerapkan strategi dakwah yang berbeda dengan strategi dakwah yang biasa saya lakukan dengan melihat siapa yang hendak diberi siraman rohani tentunya strateginya harus berbeda pula agar lebih mngena dan bisa dipraktikan dan diamankan. Dan saya menggunakan strategi dakwah bil hal dan bil lisan.(Wawancara dengan Ustadz Mahfudz pada 27 Agustus 2020)

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis menginterpretasikan bahwasanya strategi dalam menyampaikan dakwah yang dilakukan Ustadz Mahfudz Di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali dengan menggunakan strategi yang penulis tulis di bab sebelumnya yaitu :

a. Strategi Sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah.

b. Strategi Rasional

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran

c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah

Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam dan nilai-nilai akhlak terhadap remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolai, Ustad Mahfudz bisa melakukannya dengan banyak cara. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ustadz Mahfudz., beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam dan nilai-nilai akhlak terhadap remaja tentunya saya harus terlebih dahulu meyakinkan hati remajadengan cara menggerakkan perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan, artinya saya sebagai *da'i* harus bersikap lemah lembut dalam menyikapi perilaku para remaja. Dengan adanya sikap lemah lembut para remaja merasa diperhatikan layaknya anak sendiri, melalui strategi inilah *da'i* dapat menyampaikan pesan dakwahnya dan santri dapat menerima nasehat *da'i* dengan rasa senang, sehingga apa yang disampaikan *da'i* mudah diterima dengan baik oleh remaja.(Wawancar dengan Ustadz Mahfudz, 29 Agustus 2020)

Dalam menyampaikan pesan dakwah *da'i* harus bisa membuktikan perkatanya dalam berdakwah. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ustadz Mahfudz.

“Dalam hal ini saya sebagai *da'i* menggunakan strategi indrawi yakni setrategi yang mengfokuskan pada panca indra memegang teguh pada aspek kebenaran.dan strategi ini saya terapkan dengan menggunakan media audio visual yakni dengan cara menyiarkan film-ilm islami tentang kisah-kisah Nabi dan mukzijat yang dimilikinya. Dalam hal ini santri dapat melihat secara langsung mukzijat yang dimiliki para nabi melalui sebuah gambar yang bergerak. Meskipun hanya melalui film

namun remaja akan lebih memahami dan percaya tentang kekuasaan Allah SWT". (Wawancara dengan Ustadz Mahfudz, 29 September 2020)

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya melalui kegiatan keagamaan diharapkan remaja bisa lebih meningkatkan akhlakul karimah, tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang baik, baik Terhadap Allah, sesama manusia maupun terhadap makhluk Allah yang lain.

Senada dengan hal tersebut, metode dakwah yang diterapkan ustadz Mahfudz yaitu Metode dakwah *bil lisan* dan *bil hal*. Metode dakwah *bil lisan* dan *bil hal* dengan strategi tersebut dirasa lebih mudah diterima dan bisa mengubah kebiasaan remaja yang awalnya kurang baik menjadi kearah yang lebih baik.

Dakwah *bil lisan* merupakan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan, seperti ceramah, khutbah, diskusi dan lain lain. Metode ceramah ini merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Dakwah *bil lisan* yang dilakukan ustadz Mahfudz yaitu siraman rohani. Siraman Rohani di setiap bulan siraman rohani merupakan pengajian rutin setiap 1 minggu sekali yang dilakukan Ustadz Mahfudz. Dalam penyampaian dakwahnya Ustadz Mahfudz menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan bijaksana di hadapan *mad'u* yang berada di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yaitu remaja, dari segi emosional masih labil dan mudah terpengaruh. Seperti ketika Ustadz Mahfudz memanggil mereka dengan sebutan anak-

anakku atau juga mas dan mbak. Bahasa yang digunakan Ustadz Mahfudz juga menggunakan bahasa yang memotivasi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Nur Fitriana Kusumawardani mengatakan bahwa :

Saya merasa senang dan antusias dalam mengikuti siraman rohani yang dilakukan Ustadz Mahfudz penyampaian belaiu yang luwes dalam berdakwah membuat tidak bosan dan materi yang disampaikan sangat mengena dihati. Jujur saya yang dulunya sering mabuk-mabukan, mencuri dan sering melakukan seks bebas tapi setelah rutin mengikuti kajian saya menjadi tahu bahwa apa yang telah saya lakukan itu dosa besar dan saya pun takut dan akhirnya saya berhijrah dan bertaubat. Semoga taubat saya diterima Allah sang maha pengampun. (Wawancara dengan reamaja di Dukuh Sempu, 29 Agustus 2020)

Sementara itu, akwah *bil hal* merupakan dakwah yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada *mad'u* sebagai objek dakwah dengan gaya subjek dakwah. Jadi metode dakwah dengan keteladanan ini berarti suatu penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* tertarik untuk mengikuti kepada apa yang telah di contohkan *da'i*. Dakwah bil hal adalah “dakwah dengan perbuatan yang nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan Masjid Quba, mempersatukan kaum Ansar dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Konsep dakwah *bil hal* ini bersumber pada ajaran Islam yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah dan para sahabatnya, sehingga umat Islam yang seharusnya menjadi pelopor pelaksanaan dakwah ini. Dalam hal ini dakwah *bil hal* yang dilakukan Ustadz Mahfudz yaitu melaksanakan sholat berjamaah di

Dukuh sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Sholat merupakan rukun islam yang kedua dari perintah ajaran Islam dan merupakan kewajiban seorang muslim untuk menjalankannya. Sholat wajib maghrib dilakukan berjamaah oleh ustadz Mahfudz dan remaja di Dukuh sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja di Dukuh sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali bahwa :

Sebelum adanya kegiatan shalat berjamaah dan dilanjutkan dengan ngaji bareng dulu saya jarang melaksanakan shalat. Dan walaupun melaksanakan shalat pasti harus di paksa orang tua. Ketika waktu shalat tiba saya lebih asyik bermain hp dan bercengkrama dengan teman-teman. Tapi setelah adanya kegiatan ini alhamdulillah saya berubah 360 derajat shalat saya menjadi istiqomah. (Wawancara dengan remaja di Dukuh Sempu, 29 Agustus 2020)

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya dengan adanya dakwah dari Ustadz Mahfudz membawa dampak positif terhadap remaja Dukuh sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Yang tadinya shalatnya belum teratur menjadi lebih baik.

Evaluasi yang dilakukan Ustadz Mahfudz tidak hanya dilakukan pada setiap ia selesai memberikan ceramah saja. Senada dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mahfudz bahwa :

Ya evaluasi itu setiap saat karena itu program tugas hidup, lima; ibadah, amal shaleh, akhlak mulia, dakwah, muhasabah diri. Jadi semua hal harus masuk dalam lima point ini. (Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2020)

Ustadz Mahfudz memberikan contoh yang sudah menjadi program tugas hidup beliau, diharapkan bagi masyarakat kota itu sendiri mampu menjalankan amalan beliau tersebut, karena antara satu program dengan program lainnya

saling berkaitan. Bagaimana ibadah dilakukan sehingga menjadi amal shaleh. Amal shaleh bila dilakukan secara rutin menjadikan pribadi yang berakhlak mulia. Apabila sudah mulianya akhlak dari seseorang itu maka haruslah berbagi kebaikan dengan mengajarkan ke sesama hamba-Nya. Semua yang telah dilakukan itu janganlah lupa untuk selalu mengoreksi diri atas apa yang telah dijalankannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tukiyo selaku ketua RT di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali mengatakan bahwa:

Masih kurangnya partisipasi dari orang tua kaitannya dengan adanya kajian yang dilakukan ustadz Mahfudz. Orang tua masih merasa acuh dan cuek dengan kegiatan tersebut. Sehatnya program yang dibawa dan diusung oleh Ustadz Mahfudz sudah baik namun yaitu tadi masih adanya sambutan kurang hangat dari orangtua remaja tutur pak Tukiyo selaku ketua Rt. (Wawancara dengan Ketua RT, 29 Agustus 2020)

Selain dari pada itu contoh nyata bahwa dakwah beliau diterima dengan baik adalah melunaknya sikap seseorang sehingga ia menjadi orang kepercayaan Ustadz Mahfudz. Penulis memahami apa yang diceritakan Ustadz Mahfudz mengenai orang kepercayaannya ini.

Menurut penelitian yang dilakukan penulis, karena jam terbang Ustadz Mahfudz yang sangat tinggi, hampir jarang ditemui permasalahan-permasalahan yang berarti bagi beliau. Terutama dari segi materi ceramah, contohnya saja hanya dengan melihat *mad'u* seperti apa ia bisa tau materi dakwah apa yang sesuai dengan *madu* nya.

Jadi penulis memahami bahwa tujuan dakwah dari seorang da'i dapat dibilang sukses atau berhasil apabila dapat membuat orang lain yang mendengar ceramahnya sukses juga karena Allah. Sukses yang dimaksud

Ustadz Mahfudz disini bukan hanya sukses karena bertaubat saja melainkan dapat menjadi juru.

Materi yang digunakan Ustadz Mahfudz di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali adalah materi yang ringan, materi tentang tauhid, serta materi tentang Ibadah praktis seperti sedekah, Ibadah shalat, serta Ibadah kurban.

“Materi yang ringan. Agama itu bukan hanya halal dan haram, bukan surga dan neraka, bukan baik dan buruk, tetapi masih banyak lagi. Materi tentang tauhid, yaitu dalam keadaan apapun dan meskipun sekarang ini belum melakukan shalat yang penting jangan sampai meninggalkan agama Islam. Serta materi tentang ibadah praktis seperti sedekah, shalat, kurban.” (Wawancara dengan Ustadaz Mahfud, 28 Agustus 2020)

Dengan adanya pembawaan materi yang ringan oleh Ustadz Mahfudz sehingga dalam hal ini dakwah Ustadz Mahfudz dapat dengan mudah diterima dan mudah untuk dicerna serta dapat di pahami oleh kalangan *mad'u* yang ada di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

“Bisa diterima karena selalu membawakan materi yang ringan mudah di cerna.”(Wawancara dengan Nur Fitriana Kusuma Wardani, 28 Agustus 2020).

Selain materi diatas, materi yang dibawakan Ustadz Mahfudz lebih kepada materi yang bersifat motivasi. Beliau selalu mengajak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali untuk selalu menjaga iman mereka. Beliau selalu menasehati mereka semua.

“Saya selalu bilang kepada mereka, nduk, mas, kang, syaitan tidak pernah mencuri hpmu, syaitan tidak pernah mencuri uangmu, syaitan tidak pernah mencuri mobilmu, rumahmu, hartamu, emasmu, tapi ingat syaitan selalu mengintai Iman, syaitan selalu berusaha mencuri Iman, karena syaitan tahu yang paling berharga dari kamu adalah Iman, subhanallah. Hpmu mok gletekne neng omah rak bakal dicolong syaitan, nak syaitan ndase ireng ho’o, karena digoda syaitan wujudnya jin

gampang bacakan ayat kursi ilang, wailahukum ilahun wahid. Nak digoda syaitan wujudnya manusia jangan bacakan ayat kursi tapi ambil kursinya lemparkan, syaitan.” (Wawancara dengan Ustadz Mahfudz 2020).

Dalam kalimat diatas dapat diketahui bahwa Ustadz Mahfudz selalu memberikan nasehat kepada mereka bahwa yang paling berharga dalam diri mereka bukanlah harta benda, bukannya yang berwujud materi yang mereka punyai, tetapi yang paling berharga dalam diri mereka adalah Iman. Karena itulah syaitan selalu menggoda mereka, syaitan berusaha untuk mencuri Iman mereka, dengan cara menjauhkan mereka dari Allah.

Untuk bisa diterima dikalangan remaja bahasa yang digunakan Ustadz Mahfudz lebih kepada bahasa memotivasi. Dengan adanya bahasa yang lebih memotivasi mereka membuat anak-anak yang berada di Dukuh Sempu lebih tergerak hatinya kepada kebaikan. Tidak menutup kemungkinan walaupun mereka masih bermaksiat tetapi jangan sampai hatinya ikut bermaksiat sehingga lupa akan adanya iman di hati mereka.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sejalan pengertian dakwah bahwa dakwah merupakan usaha untuk menyeru, mendorong, dan mengajak seseorang dan seluruh umat manusia untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam cara dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan, dan merupakan bagian dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Untuk mencapai hasil strategi yang baik maka perlu perencanaan dan metode.

Akhlak merupakan ukuran tingkah rendahnya karakter/perilaku individu maupun kelompok dalam bermasyarakat baik dalam pesantren maupun di masyarakat. Jadi meningkatkan akhlakul karimah remaja sangat penting karena remaja merupakan makhluk yang bersosial dan saling meminta pertolongan kepada orang lain.

Strategi dakwah yang sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu strategi dakwah adalah sebuah upaya dan cara untuk menyampaikan pesan dakwah harus perlu memperhatikan strategi-strategi yang tepat sasaran dan pilihan strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi Sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah.

2. Strategi Rasional

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran

3. Strategi Indrawi

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah

Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam dan nilai-nilai akhlak terhadap remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolai, Ustadz Mahfudz melakukannya dengan banyak cara:

- a. Jika yang menjadi problem remaja yaitu melemahnya sifat akhlakul karimah, diantaranya hilangnya rasa malu, mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif. Seperti suka merokok sembarangan, nongkrong-nongkrong saat jam pelajaran. tentunya dalam mengarahkannya akan lebih tepat jika remaja di gerakkan hati dan perasaannya dengan diberikan nasehat-nasehat yang baik dengan lemah lembut. Dengan strategi ini sedikit demi sedikit remaja akan mengikuti perintah da'i dengan senang hati.maka yang di gunakan adalah strategi sentimental.
- b. Apabila remaja ada masalah-masalah yang sedang dihadapinya, maka strategi yang harus digunakan da'i adalah strategi rasional yaitu dengan melakukan dialog atau diskusi, permasalahan yang sedang mereka alami bisa ditanyakan langsung oleh da'i dan langsung diberikan solusi yang tepat.
- c. Dan hal yang biasa dilakukan oleh remaja jika diberi nasehat atau solusi adalah terkadang mereka cenderung tidak percaya. Jika hal ini terjadi maka strategi indrawi harus dilakukan yakni dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan para santri. strategi ini dilakukan da'i dengan menyiarkan film kisah-kisah Nabi, kisah nyata yang bisa menggerakkan hati mereka. Jika remaja melihat dan mendengar film

tersebut secara langsung santri bisa mengambil hikmah dari film tersebut dan merealisasikanya dalam kehidupan nyata.

Strategi Ustadz Mahfudz dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi:

- 1) Strategi Sentimental
 - a) mengadakan yasinan rutin setiap malam jum'at
 - b) Sholawatan setiap malam minggu
- 2) Strategi Rasional
 - a) menyampaikan materi dengan berdiskusi
- 3) Strategi Indrawi
 - a) kegiatan membaca Al-Quran
 - b) praktik ibadah secara langsung
 - c) menyiarkan film-film Islami

Keadaan sebelum diadakannya dakwah dikalangan remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali dapat dikatakan bahwa masih banyak remaja yang mabuk-mabukan, seks bebas narkoba mencuri dan lali dalam sholat serta awam mengenai keagamaan. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan mereka tentang pengetahuan Agama Islam. Sehingga kebanyakan dari mereka mengaku Islam tetapi belum mampu untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu Ustadz Mahfudz merasa terketuk hatinya dan mencoba menjemput bola dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bisa merasakan sama seperti yang kita rasakan. Memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui kegiatan pengajian rutin.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Ustadz Mahfudz sukses melaksanakan dakwahnya. Karena beliau mengetahui bagaimana cara agar dakwahnya dapat diterima oleh *mad'u*. Salah satunya melalui pengajian rutin 1 minggu sekali. Dengan diadakannya pengajian rutin mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk beribadah.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan.
3. Memiliki akhlak yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu bagaimana Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Strategi dakwah yang digunakan Ustadz Mahfudz dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan strategi :
 - a. Strategi Sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan.
 - b. Strategi Rasional

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.
 - c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. yakni dengan cara melakukan praktik keagamaan

secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan para remaja. strategi ini dilakukan da'i dengan menyiarkan film kisah-kisah Nabi, kisah nyata yang bisa menggerakkan hati mereka. Jika santri melihat dan mendengar film tersebut secara langsung santri bisa mengambil hikmah dari film tersebut dan merealisasikanya dalam kehidupan nyata

2. Metode dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan metode bil-lisan dan bil-hal :
 - a. Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tatacara penyampaian dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.
 - b. Metode dakwah yang lebih mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit. Dan untuk mengemban diri serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata sosial, ekonomi, dan kebutuhan lain.

Dengan menerapkan strategi tersebut Ustadz Mahfudz berhasil menarik remaja yang ada di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yang dahulunya mempunyai akhlak yang kurang baik semenjak adanya dakwah tersebut, secara perlahan remaja Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali mengamalkan materi kajian yang diberikan Ustadz Mahfudz.

B. Saran-saran

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran yang mudah-mudahan dapat menjadi sebuah masukan bagi keberlangsungan dakwah yang dilakukan Ustadz Mahfudz yaitu :

1. Kepada Ustadz Mahfudz agar selalu semangat dan kompak dalam menjalankan kegiatan dakwah dalam mengajak masyarakat khususnya di mendungsari dan sekitarnya.
2. Kepada remaja di Dukuh Sempu agar terus berantusias dalam menghadiri atau mengikuti setiap kegiatan-kegiatan dakwah yang di laksanakan untuk mempertebal keimanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Aripudin. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung.: Persada.
- Anwar, Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Grama Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz. 2004. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Barmawie. 1978. *Materi Akhlak*, Surakarta:Ramadhani.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Offest.
- Cangara, Hafied. 2010. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Jaya Sakti.
- Gunarsa, D Singgih, 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT : BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 3*. Yogyakarta : Andi Ofset.
- Jaya, Mustafat, 2010. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta: GunungAgung.
- Kartono, kartini. 2003. *Patologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Laily, Abu. *Aqidah dan Akhlak*. Bandung:Kota Bandung.
- Mahmud, Ahmad. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta:Gema Insani Pers, 2004.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Munir, M. 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana.

- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Nasution. 1992. *Metodologi Research*. Bandung : Jemars.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Primary, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang : RaSail.
- Siagian, Sondang P., *Analisi Serta Perumusan Kebijakanaksanaan dan Strategi Organisasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Syukir, Asmuni.1983. *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*. Surabaya.
- Sunarto. 2014. *Etika Dakwah*. Surabaya : Jaudar Press.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta..
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1995. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta:Pustaka Amani
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2005. *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional*. Jakarta:kalam mulia.

TRANSKRIP WAWANCARA

Ketua RT

1. Bagaimana letak geografis Dukuh Sempu?
2. Bagaimana mata pencaharian masyarakat di Dukuh Sempu?
3. Berapa jumlah penduduk di Dukuh Sempu?
4. Apa agama yang dianut penduduk Dukuh Sempu?
5. Ada berapa majelis ta'lim di Dukuh Sempu?
6. Ada berapa masjid di dukuh Sempu?
7. Bagaimana keadaan dan akhlak remaja di dukuh Sempu?
8. Bagaimana akhlak remaja di Dukuh Sempu setelah adanya Ustadz Mahfudz?

Ustadz Mahfudz

1. Bagaimana strategi dakwah yang anda lakukan dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu?
2. Bagaimana kegiatan keagamaan itu berlangsung?
3. Bagaimana kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk akhlak remaja di dukuh Sempu?
4. Kapan kegiatan keagamaan anda lakukan?
5. Bagaimana dengan materi yang anda sampaikan?
6. Kegiatan apa yang dilakukan kaitannya dengan strategi indrawi?
7. Apa saja aktivitas keagamaan remaja di dukuh sempu?
8. Berapa kondisi dan perkembangan di Pondok Pesantren di Dukuh Sempu?
9. Selain mengisi jamaah pengajian aktivitas dakwah apa saja yang anda lakukan?

Remaja

1. Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?
2. Apakah anda berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua?
3. Apakah anda pernah minum-minuman keras?
4. Apakah anda suka dengan strategi dakwah ustadz mahfudz?
5. Kegiatan keagamaan apa saja yang remaja lakukan setelah adanya dakwah ustadz mahfudz?
6. Dimana kegiatan dakwah ustadz mahfudz dilaksanakan?
7. Perubahan apa yang anda peroleh setelah adanya dakwah ustadz mahfudz?

HASIL WAWANCARA

Nama : Junedi
Jabatan : Ketua RT dukuh Sempu
Tanggal : 29 Agustus 2020

1. Bagaimana letak geografis Dukuh Sempu?

Dukuh Sempu berada di Kelurahan Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Dukuh Sempu sebelah Barat berbatasan dengan Dukuh Batangan, Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Pulutan, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Gondangrawe dan sebelah Timur berbatasan dengan Nogosari.

2. Bagaimana mata pencaharian masyarakat di Dukuh Sempu?

Sebagian besar penduduk dukuh Sempu memiliki pekerjaan sebagai petani. Akan tetapi dikarenakan letaknya berdekatan dengan pabrik tekstil, tidak sedikit juga penduduk setempat yang bekerja sebagai buruh. Namun notabenehnya pekerjaan penduduk di Dukuh Sempu di dominasi sebagai petani.

3. Berapa jumlah penduduk di Dukuh Sempu?

Jumlah penduduk di Dukuh sempu semuanya ada 125 terdiri dari 65 kepala keluarga.

4. Apa agama yang di anut penduduk di Dukuh Sempu?

Penduduk di Dukuh sempu mayoritas memeluk agama Islam. Semua penduduk mememeluk agama Islam.

5. Ada berapa majelis ta'lim di Dukuh Sempu?

Di dukuh sempu ada 2 majelis ta'lim yaitu Wakhidatul Hasanah dan Rabithatul jawami'il.

6. Ada berapa masjid di dukuh sempu?

Di dukuh sempu ada 1 masjid yaitu masjid Baitur Rahmah.

7. Bagaimana keadaan dan akhlak remaja di Dukuh Sempu?

Sering mabuk-mabukan, seks bebas, mencuri, tidak shalat.

8. Bagaimana akhlak remaja di Dukuh Sempu setelah adanya Ustadz Mahfudz?

Ustadz Mahfudz membawa dampak positif kepada akhlak remaja. Remaja sekarang lebih rajin shalat

HASIL WAWANCARA

Nama : Mahfudz

Jabatan : Ustadz dan Pengasuh Pondok Pesantren

Tanggal : 29 Agustus 2020

1. Bagaimana strategi dakwah yang anda lakukan dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu?

Saya menerapkan 3 metode yaitu sentimentil, Indrawi, dan rasional.

Dalam menyampaikan pesan dakwah berupa ajaran islam dan nilai-nilai akhlak terhadap remaja tentunya saya harus terlebih dahulu meyakinkan hati remaja dengan cara menggerakkan perasaan atau hati mereka dengan memberikan nasehat yang baik dengan kelembutan, artinya saya sebagai *da'i* harus bersikap lemah lembut dalam menyikapi perilaku para remaja. Dengan adanya sikap lemah lembut para remaja merasa diperhatikan layaknya anak sendiri, melalui strategi inilah *da'i* dapat menyampaikan pesan dakwahnya dan santri dapat menerima nasehat *da'i* dengan rasa senang, sehingga apa yang disampaikan *da'i* mudah diterima dengan baik oleh remaja

2. Dimana kegiatan keagamaan itu berlangsung?

Tak jarang saya langsung mendatangi perseorangan remaja entah itu kerumah atau ketemu dijalan. Sering kali saya jumpai pada saat saya datangi remaja tersebut sedang mabuk. Banyak yang bertaubat melalui didatangi itu nah jangan malas jadi juru dakwah itu makanya sebaik-baiknya juru dakwah itu mendatangi dan didatangi.

3. Bagaimana kegiatan yang anda lakukan dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu?

Saya melakukan siraman rohani yaitu pengajian di rumah-rumah secara bergiliran.

4. Kapan kegiatan keagamaan anda lakukan?

Biasanya kegiatan tersebut saya laksanakan 1 minggu 1 sampai 3 kali dalam seminggu.

5. Bagaimana dengan materi yang anda sampaikan?

Materi yang ringan. Agama itu bukan hanya halal dan haram, bukan surga dan neraka, bukan baik dan buruk, tetapi masih banyak lagi. Materi tentang tauhid, yaitu dalam keadaan apapun dan meskipun sekarang ini belum melakukan shalat yang penting jangan sampai meninggalkan agama Islam. Serta materi tentang ibadah praktis seperti sedekah, shalat, kurban.

6. Kegiatan apa yang dilakukan kaitannya dengan strategi indrawi?

Apabila remaja ada masalah-masalah yang sedang dihadapinya, maka strategi yang

harus digunakan da'i adalah strategi rasional yaitu dengan melakukan dialog atau diskusi, permasalahan yang sedang mereka alami bisa ditanyakan langsung oleh da'i dan langsung diberikan solusi yang tepat.

7. Apa saja aktivitas ke agamaan remaja di dukuh sempu?

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan remaja di dukuh sempu di bawah bimbingan saya yaitu tadarus al-qur'an, kajian ahad pagi, santunan yatim piatu.

8. Berapa kondisi dan perkembangan di Pondok Pesantren di Dukuh Sempu?

Bersamaan dengan bangkitnya ponpes yang di tandai dikelolanya Madrasah diniyah Al Futuchiah pada selanjutnya sedikit demi sedikit jumlah santri terus bertambah beberapa dari santri muqim dan beberapa dari santri laju di pondok ini juga menerima santri yang ingin menghafalkan Al- Qur'an yang diampu langsung oleh Kyai H. Mahfudz. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak H. Mahfudz selaku pemimpin di Pondok pesantren Jam'iyatul Qurro' Al- Futuhiyyah As- Salafiyyah Sukorejo.

9. Selain mengisi jamaah pengajian aktivitas dakwah apa saja yang anda lakukan?

Sejatinya selain menjadi pengasuh Pondok pesantren Jam'iyatul Qurro' Al- Futuhiyyah As-Salafiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali saya juga mempunyai jamaah pengajian rutin ibu dan remaja yang tersebar di berbagai wilayah di Kecamatan Andong.

HASIL WAWANCARA

Nama : Nur Fitriana

Jabatan : Remaja

Tanggal : 29 Agustus 2020

1. Apakah anda melaksanakan shalat tepat waktu?

Tidak bahkan tidak shalat.

2. Apakah anda berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua?

Sering berkata kasar.

3. Apakah anda pernah minum-minuman keras?

Hampir setiap hari.

4. Apakah anda suka dengan strategi dakwah Ustadz Mahfudz?

Jujur saya sangat suka sekali dengan adanya dakwah ustadz mahfudz karena materi yang disampaikan mudah diterima dan lucu.

5. Kegiatan keagamaan apa saja yang remaja lakukan setelah adanya dakwah Ustadz Mahfudz?

Kajian ahad pagi, santunan anak yatim dan tadarus al-qur'an.

6. Dimana kegiatan dakwah ustadz Mahfudz dilaksanakan?

Biasanya kegiatan tersebut di laksanakan di masjid dan rumah-rumah secara bergiliran.

7. Perubahan apa yang ada peroleh setelah adanya dakwah Ustadz Mahfudz?

Pastinya saya lebih rajin shalat, ngaji dan berbuat baik kepada semua orang.



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KECAMATAN ANDONG
DESA SEMPU**

Alamat : Karangasem, Sempu, Andong, Boyolali Kode Pos 57384

Hal : Persetujuan Penelitian

Kepada Yth. Dr. Islah, M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyatna

Jabatan : Kepala Desa Sempu

Berdasarkan surat yang disampaikan pada tanggal 7 Juli 2020 perihal permohonan penelitian skripsi, maka Bersama surat ini kami menyampaikan dan menerima mahasiswa:

Nama : Mukti Abdul Matsani

NIM : 161211031

Alamat : Tari Wetan, Sumber, Simo, Boyolali

Judul Penelitian : Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Duku Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali

Untuk melaksanakan penelitian skripsi dari tanggal 7 Juli sampai dengan selesai.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Wr Wb



Sempu, 20 Agustus 2020

Kepala Desa Sempu

SUYATNA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

PROGRAM STUDI : KPI

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Mukti Abdul Mutsani
NOMOR INDUK MAHASISWA : 161211031
JUDUL SKRIPSI : Strategi dakwah Ustad Mahjudz
dalam membentuk akhlak remaja
di dukuh sempu desa sempu kecamatan
ALAMAT MAHASISWA : Andong kabupaten Boyolali
Tari wetan Jember simo Boyolali

PEMBIMBING


SARBINI

NIP. 19690426 2017011 166

PEMBIMBING

TANGGAL PENUGASAN	URAIAN TUGAS	TGL SELESAI TUGAS	PARAF PEMBIMBING